

ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PEMBAGIAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA SISWA KELAS IV SDN SUKASARI 3

Rosatria Rahmatika¹, Hepsi Nindiasari²

¹Pendidikan Dasar FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

17784230020@untirta.ac.id, hepsinindiasari@untirta.ac.id,

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the learning challenges of division counting in fourth-grade students at SDN Sukasari 3 when addressing mathematical narrative problems based on low, medium, and high mathematical abilities. Data were gathered using a descriptive qualitative technique, with observations, interviews, and student work analysis. The findings revealed that low mathematics ability students made errors in understanding the concept of division and did not read fluently, making it difficult for them to work on problems. Students with average mathematical abilities face errors in their process skills as well as a lack of confidence when working on problems. High ability pupils have no difficulty working on problems since they comprehend the notion of division. Learning challenges in completing division story problems in mathematics learning are caused by a combination of physical, interest, and motivation variables.

Keywords: Math Skills, division calculation operation, Causal Factors

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran membagi dan berhitung pada siswa kelas IV SDN Sukasari 3 saat menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan kemampuan matematika rendah, sedang, dan tinggi. Data diperoleh dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan observasi, wawancara, dan analisis hasil pengerjaan soal siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika rendah mengalami kesulitan memahami konsep pembagian dan belum lancar membaca sehingga sulit mengerjakan soal. Sementara itu, siswa dengan kemampuan matematika sedang membuat kesalahan dalam keterampilan proses dan kurang percaya diri saat memecahkan masalah. Sementara itu, siswa dengan kemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena mereka sudah memahami konsep pembagian. faktor fisik, minat, dan motivasi merupakan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran pembagian matematika..

Kata Kunci: Kemampuan Matematika, Operasi hitung pembagian, Faktor Penyebab

A. Pendahuluan

Mata pelajaran matematika masih menjadi salah satu yang paling

dihindari oleh siswa. Kesulitan belajar merupakan masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Kesulitan ini dapat diartikan sebagai tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi yang diajarkan di sekolah. Kegiatan belajar tidak selalu disesuaikan dengan masing-masing individu. Oswita (2021) Oleh karena itu, selama proses belajar, siswa harus diberi perhatian khusus untuk menghindari kesalahpahaman yang berulang. Kesalahpahaman ini dapat menyebabkan penerapan konsep yang salah.

Pendidikan matematika di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membangun dasar kemampuan numerik siswa. Matematika lebih dari sekadar angka dan rumus; matematika juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan logika dan pemecahan masalah Triwahyuningtyas dkk. (2022). Menurut penelitian Ermawati dkk. (2024), pemahaman yang kuat terhadap ide-ide matematika pada tahap awal pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa di tingkat yang lebih tinggi. Meskipun matematika penting, banyak siswa yang kesulitan memahaminya, terutama pembagian.

Kesulitan belajar matematika, khususnya dalam operasi hitung

pembagian, menjadi salah satu tantangan yang dihadapi siswa di tingkat sekolah dasar. Pembagian merupakan salah satu konsep dasar matematika yang penting, dan pemahaman yang baik tentang konsep ini sangat diperlukan untuk menyelesaikan soal cerita matematika Indah dkk. (2020). Menurut Alghamdi dkk. (2020), anak-anak yang memiliki kesulitan belajar matematika sering kali kesulitan memahami dan menerapkan konsep pembagian dalam soal cerita. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan matematika mereka secara umum.

Survei yang dilakukan oleh Fajar Rizqi dkk. (2023) mengungkapkan bahwa sekitar 60% siswa sekolah dasar kelas empat kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian. Hal ini menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam tentang kesulitan yang dihadapi anak-anak saat mengerjakan soal cerita yang melibatkan pembagian. Pentingnya soal cerita dalam pendidikan matematika tidak boleh diabaikan. Soal cerita membantu siswa memahami ide matematika melalui contoh dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Namun, jika siswa tidak memahami soal cerita, maka mereka akan kesulitan dalam menerapkan konsep pembagian yang telah dipelajari. Sebagai contoh, dalam penelitian oleh Hanik dan Liansari (2023), ditemukan bahwa banyak siswa yang tidak dapat menginterpretasikan informasi dalam soal cerita, yang mengakibatkan kesalahan dalam menyelesaikan operasi pembagian.

Kesulitan dalam belajar berhitung pembagian dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman konsep dasar pembagian. Alghamdi *dkk.* (2020) menyatakan bahwa siswa yang tidak memahami konsep dasar pembagian cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan operasi tersebut. Selain itu, keterampilan membaca yang rendah juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami soal cerita. Sebuah penelitian oleh Andanik dan Fitriawanati (2018) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung lebih mampu menyelesaikan soal cerita matematika dengan benar.

Statistik menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa kelas IV SD mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan operasi pembagian (Amelia & Mustika, 2022). Selain itu, Diah et al. (2021) menemukan bahwa kesalahan konsep dalam pembagian sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap proses pembagian itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar pembagian agar dapat merumuskan solusi yang tepat.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali berfokus pada hafalan dan prosedur, tanpa memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep yang diajarkan Sihombing *dkk.* (2023). Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan dengan soal cerita yang memerlukan aplikasi konsep. Melihat kondisi ini, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai kesulitan belajar berhitung pembagian pada siswa kelas IV SD. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dan kesalahan mereka menunjukkan

pemahaman mereka tentang materi matematika. Sari, dkk. (2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru kelas IV di SDN Sukasari 3 yang dilakukan pada 18 September 2024, peneliti menemukan masalah dengan pembelajaran matematika siswa. masalah yang terjadi adalah pada materi operasi hitung pembagian. Meskipun guru telah berusaha memberikan pemahaman materi secara optimal dan menggunakan media yang sesuai, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari operasi hitung pembagian. Kesulitan ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menguasai perkalian dan kurangnya pemahaman terhadap konsep pembagian, sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan materi matematika, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Dari 21 siswa kelas empat, yang terdiri dari 9 perempuan dan 12 laki-laki, 35% memperoleh skor di bawah ambang batas KKTP yaitu 65. Hasil observasi menunjukkan bahwa 7 siswa mengalami tantangan dalam menguasai operasi aritmatika. Siswa sering salah menafsirkan pertanyaan karena kurangnya pemahaman

terhadap soal cerita yang disajikan. Sebaliknya, ketidakakuratan juga muncul dalam perhitungan yang menggunakan metode pembagian bertumpuk atau porogapit. Siswa biasanya menggunakan pendekatan langsung untuk memecahkan masalah, tetapi guru mereka dapat menggunakan metode pengurangan berulang atau pembagian bersusun.

Kesulitan belajar siswa dalam materi pembagian dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternalnya meliputi 1) kurangnya dukungan, arahan, dan perhatian orang tua dari keluarga, yang sangat penting bagi pencapaian pembelajaran siswa. 2) Keterbatasan waktu, sebagai akibat dari kurikulum yang mengharuskan siswa menyelesaikan konten dalam waktu singkat, menghambat proses pemahaman siswa, sementara unsur lingkungan sekolah, seperti dukungan guru dan fasilitas belajar, juga memengaruhi pengalaman belajar mereka Faiha dkk. (2024). Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari konsep pembagian adalah rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika, serta kurangnya interaksi yang baik antara

pendidik dan siswa. Selain itu, siswa juga menghadapi kesulitan dalam menjawab soal akibat komunikasi yang tidak efektif dengan guru, pemahaman yang kurang terhadap konsep dan prosedur operasi hitung perkalian dan pembagian, serta kurangnya ketelitian saat melakukan perhitungan Hanik, dkk. (2023). Lebih lanjut, penelitian Rahmah dan Nurjannah (2023) mengungkapkan bahwa siswa sering kali kesulitan dengan operasi pembagian susun. Hal ini disebabkan karena ulah mereka yang selalu ingat dan kurang memahami konsep pembagian, sehingga membuat siswa kesulitan dalam memperoleh solusi dan menyelesaikan masalah karena terlalu terburu-buru dan kehilangan perhatian sehingga mengakibatkan kesalahan perhitungan. Sejalan dengan pendapat Leby, dkk., (2023) kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi operasi hitung pembagian. Siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal karena menyelesaikan soal terlalu cepat dan kurang teliti. Pembelajaran matematika khususnya operasi hitung pembagian membutuhkan waktu yang lama.

Penelitian yang Ernawati, dkk, (2024) menggunakan metode penelitian kualitatif naratif, hasil menunjukkan Penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan belajar berhitung pembagian dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD 3 Karangbener. Temuan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung pembagian, yang berpengaruh pada pencapaian nilai mereka. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya minat, pemahaman yang rendah terhadap materi, dan kebingungan dalam penggunaan operasi hitung juga diidentifikasi sebagai penyebab utama kesulitan belajar. Berdasarkan tinjauan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab utama kesulitan tersebut dan mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa kelas IV SD dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian. Peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul " Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV SDN Sukasari 3".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas IV SD, wawancara dengan guru dan siswa. Selanjutnya dilakukan analisis dokumen, meliputi hasil ujian dan catatan belajar, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kendala yang dihadapi. Subjek penelitian meliputi siswa kelas IV SDN Sukasari 3 Kabupaten Pandeglang, yang meliputi spektrum kemampuan: tinggi, sedang, dan rendah.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, observasi dilakukan selama proses pembelajaran matematika, khususnya saat pembelajaran pembagian dan soal cerita. Dalam tahap ini, peneliti mencatat interaksi siswa dengan guru dan cara siswa menyelesaikan soal. Kedua, wawancara dilakukan dengan 10 siswa yang menunjukkan kesulitan dalam menyelesaikan soal pembagian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi siswa

terhadap pembelajaran matematika dan kendala yang mereka hadapi.

Data yang diperoleh kemudian dievaluasi menggunakan metode analisis deskriptif. Peneliti memilih tema-tema utama dari data observasi dan wawancara dan mengaitkannya dengan teori-teori yang berlaku. Temuan analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi siswa, serta inisiatif-inisiatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal pembagian ditemukan beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hasil tes siswa adalah sebagai berikut.

1. Siswa Berkemampuan Rendah (SA)

Pembagian Bilangan Cacah

Nama: Syaiful Pendi

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Ayah mendapat hadiah satu kaleng permen yang berisi 32 butir permen. Ayah membagikan sama banyak kepada dua anaknya, Tono dan Tini. Berapa permen yang diterima Tini? 16 permen
2. Pak Andi memenangkan 48 buah alpukat. Pak Andi berkeinginan memberikan kepada tetangga terdekat. Pak Andi membagi sama rata hasil panennya kepada 3 tetangganya dan juga untuk dirinya. Berapakah buah alpukat yang diterima masing-masing tetangga Pak Andi? 15
3. Ibu mempunyai sebanyak 81 kue yang akan diletakkan pada kotak kue. Setiap kotak kue berisi 3 kue. Berapa kotak yang harus disiapkan ibu? 27
4. Peternak bebek petelur hari ini mendapatkan 96 butir telur. Telur yang ada akan dimasukkan pada kotak telur sama rata, masing-masing kotak telur memuat 8 telur. Berapakah jumlah kotak telur yang diperlukan? 12
5. Putu baru kembali dari pulang kampung. Putu membeli 55 gantungan kunci khas Bali. keseluruhan gantungan kunci tersebut akan dibagikan kepada Azizah, Karei, Slamet, Asep, dan Helen dengan sama banyak. Berapa gantungan kunci yang didapatkan setiap orang? 25

SA hanya berhasil menjawab satu dari lima soal yang diberikan, yaitu soal nomor satu. Berdasarkan pemeriksaan jawaban SA, jelas bahwa pada soal nomor satu, SA menjawab soal dengan benar dan mengikuti prosedur yang benar. Berdasarkan analisis jawaban SA, jelas bahwa pada soal nomor 2, 3, 4, dan 5, SA tidak mampu menyelesaikan soal cerita pembagian dengan metode bertumpuk/porografit dengan benar. Menurut penelitian, SA tidak memahami pengertian pembagian, meskipun ada jawaban yang benar. Soal-soal yang ditanyakan pada saat wawancara dengan SA tergolong sulit. SA kesulitan dalam memahami soal cerita dikarenakan belum lancar membaca, hal lain yang menyebabkan SA kesulitan dalam mengerjakan soal

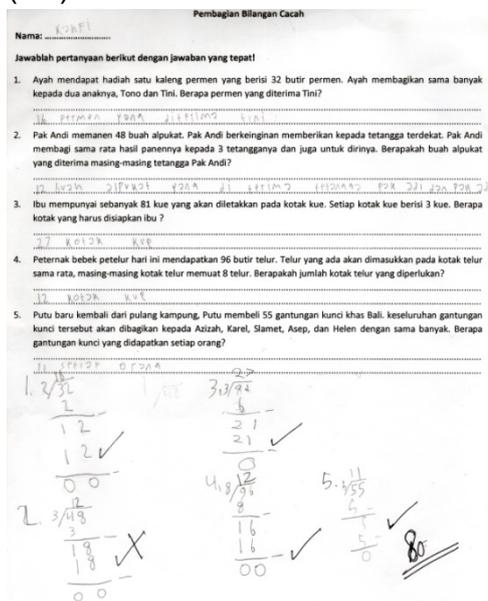
pembagian ini adalah SA belum menghafal perkalian dari 1-10 serta belum paham konsep pembagian dan menunjukkan ketidaksukaannya terhadap pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena kesulitan memahami materi pembelajaran matematika. Menurut penuturannya, SA sering kali tidak dapat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh guru di kelas. Selain itu, kurangnya minat terhadap matematika merupakan faktor yang menyebabkan SA tidak dapat memahami konsep yang diajarkan, sehingga berdampak pada kemampuannya untuk menyelesaikan soal, yang juga tercermin dalam lembar jawabannya.

Guru harus berupaya mengatasi permasalahan siswa tersebut dengan menjelaskan kembali materi dengan pembagian metode pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih konkret agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Siswa juga harus mengulang materi pembelajaran yang telah diajarkan di rumah agar siswa lebih memahami dan mengingat konsep pembagian yang telah diajarkan guru.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Faiha et al.,

2023) yang menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik meliputi faktor internal dan eksternal seperti: lemahnya materi perjumpaan yang dimiliki peserta didik, lemahnya pemahaman konsep berbagi, lemahnya keterampilan peserta didik dalam mengerjakan soal pembagian ke bawah, kurangnya latihan, kurangnya bimbingan keluarga, dan terbatasnya waktu yang disediakan untuk mempelajari materi pembagian bilangan b cacah.

2. Siswa Berkemampuan Sedang (KF)



Dari lima soal yang diberikan, KF dapat menyelesaikan empat soal dengan benar yaitu soal nomor 1, 2, 4 dan 5 sedangkan satu soal lainnya KF jawabannya kurang tepat, yaitu jawaban nomor 3. Pada jawaban nomor

3, kesalahan pengerjaannya pada saat menuliskan hasil bagi dari 18:3 jawaban yang dituliskan KF adalah 2 seharusnya jawabannya adalah 6. Siswa KF mengerjakan soal cerita pembagian menggunakan cara yang lengkap dan sesuai dengan arahan guru ketika mengajar. Dari hasil pengerjaan siswa KF, pengerjaan soal tidak dikerjakan secara mandiri ada beberapa soal yang jawabnya menyontek jawaban teman dikarenakan masih ragu dengan jawabannya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari,dkk. (2023) kesalahan yang dilakukan KF pada pengerjaan soal nomor 3 adalah *proses skill error* (kesalahan dalam keterampilan proses). Penyebab kesalahan yang biasa terjadi dalam menyelesaikan soal matematika adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi prasyarat atau materi utama yang dipelajari, kurangnya penguasaan bahasa matematika, kurangnya pemahaman dan penerapan matematika siswa, dan kurangnya kehati-hatian siswa saat melakukan perhitungan matematika.

3. Siswa Berkemampuan Tinggi (MR)

untuk menyelesaikan soal –soal yang diberikan belum bisa melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian. Faktor internal dalam diri yaitu kurang minat dalam pembelajaran matematika dan kurang memahami konsep operasi perkalian dan pembagian menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal pembagian. Pada soal nomor 1, siswa SA dapat mengerjakan soal cerita dan menjawabnya dengan tepat dengan bantuan guru dan teman.

Yang kedua adalah KF, KF sudah bisa mengerjakan soal cerita operasi hitung pembagian dengan bantuan guru dan teman Namun, jika KF mengerjakan soal tersebut sendirian, ia akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Pada soal nomor 3, KF melakukan kesalahan perhitungan karena tidak tekun mengerjakannya. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kemampuan perhitungannya dengan cara berfokus pada pemahaman konsep, banyak berlatih, meningkatkan kecepatan dan ketepatan, serta memperkuat dasar-dasar perkalian dan pembagian. Kunci untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal

pembagian bersusun adalah dengan memberikan bantuan yang tepat, melakukan latihan terus-menerus, dan menekankan penguasaan konsep matematika menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal pembagian bersusun.

Yang ketiga MR, MR sudah menguasai perkalian dan pembagian ketika mengerjakan soal MR tidak mengalami kesulitan dalam memahami soal dan pengerjaan soalnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengerjaannya MR mendapatkan nilai 100.

Kesulitan siswa dalam belajar matematika Ayu dkk. (2021) yaitu 1) kesulitan memahami konsep, 2) kesulitan keterampilan berhitung dan 3) kesulitan memecahkan masalah. Siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal cerita matematika materi perkalian dan pembagian. Kesulitan – kesulitan yang dialami oleh siswa diantaranya yaitu siswa terkadang kurang teliti dalam menghitung, siswa sering lupa bagaimana cara yang harus digunakan untuk menjawab soal, siswa kurang paham dengan maksud soal cerita sehingga membutuhkan media untuk memahami maksud dari

isi soal, siswa mengalami kesulitan pada perkalian dan pembagian karena siswa belum hafal dan belum menguasai perkalian dan pembagian, siswa kurang fokus pada materi perkalian dan pembagian sehingga siswa harus lebih banyak latihan mengerjakan soal yang serupa, siswa membutuhkan bimbingan dari orangtua, karena siswa kesulitan dalam memahami soal cerita, siswa ketika diberikan soal cerita siswa mengalami kesulitan untuk harus mengerjakan bagian mana yang mana dulu, siswa kurang cermat dalam memahami soal dan siswa bingung bagaimana cara menghitungnya dan siswa masih sering lupa cara mengerjakan walaupun anak sebelumnya sudah tahu cara mengerjakannya. Siska, dkk. (2020)

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pembagian

Dari hasil analisis berdasarkan data yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar berhitung pembagian pada siswa kelas IV.

Pertama, pemahaman konsep dasar pembagian yang kurang memadai. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami bahwa pembagian adalah kebalikan dari perkalian. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan saat dihadapkan pada soal cerita yang memerlukan penerapan konsep pembagian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Faiha dkk (2024), pemahaman konsep yang lemah dapat mengakibatkan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita.

Kedua, keterampilan membaca yang rendah juga menjadi faktor penyebab kesulitan. Siswa yang tidak dapat memahami teks soal dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal. Penelitian oleh Diyah dkk. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik lebih mampu mengidentifikasi informasi penting dalam soal cerita dan merumuskan strategi penyelesaian yang tepat.

Ketiga, kurangnya strategi penyelesaian soal yang efektif. Banyak siswa yang tidak memiliki strategi yang jelas dalam menyelesaikan soal cerita, sehingga

mereka merasa bingung dan tidak tahu harus mulai dari mana. Hal ini sejalan dengan temuan Sudirman dkk. (2023), yang menyatakan bahwa siswa perlu dilatih untuk mengembangkan strategi penyelesaian soal yang sesuai dengan konteks masalah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengajarkan berbagai strategi kepada siswa, seperti penggunaan diagram atau model untuk membantu mereka memahami soal.

Keempat, faktor motivasi juga berperan penting dalam kesulitan belajar siswa. Siswa yang kurang termotivasi cenderung tidak berusaha maksimal dalam belajar matematika. Penelitian oleh Rizqi dkk. (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berhubungan positif dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar matematika.

Terakhir, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat penting. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam belajar cenderung lebih berhasil dalam memahami materi.

Menurut penelitian oleh Ermawati dkk. (2024), keterlibatan orang tua dalam proses belajar dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi.

E. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar operasi hitung pembagian dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas IV SD disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman konsep yang kurang, keterampilan membaca yang rendah, kurangnya strategi penyelesaian soal, motivasi belajar yang rendah, serta dukungan dari orang tua. Untuk mengatasi kesulitan ini, disarankan agar guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan membaca dan pemahaman konsep dasar matematika. Dengan demikian, diharapkan

siswa dapat lebih mudah memahami dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pembagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika*. 10(3), 1611–1622.
- Alghamdi, A., Jitendra, A. K., & Lein, A. E. (2020). Teaching students with mathematics disabilities to solve multiplication and division word problems: The role of schema-based instruction. *ZDM*, 52(1), 125-137.
- Amalia, Y. I., Muhajir, M., & Saputra, H. J. (2020). Penerapan Model Polya Terhadap Hasil Belajar Soal Cerita Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 1 Tedunan Kabupaten Jepara. *JANACITTA*, 3(1). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v3i1.301>
- Amelia, R., & Mustika, D. (2022). Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1430-1441.
- Andanik, R. T., & Fitriawanati, M. (2018). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 2(2), 40.
- Azzizah, F. N., Amaliyah, A., Amalia, R., & Muflihah, Z. (2022). Analysis Of Multiplication Learning Difficulties In Students. *Review Of Multidisciplinary Education, Culture And Pedagogy*, 1(3), 25–30. <https://doi.org/10.55047/romeo.v1i3.220>
- Deswita, Hera. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Edu Research*, vol. 4, no. 2, 2015, pp. 115-120.
- Diyah, A., Aysah, E. I. N., Fadhilla, F. N., Serly, W. A., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesalahan Konsep dalam Penyelesaian Soal Pembagian Siswa Sekolah Dasar. *Leibniz: Jurnal Matematika*, 1(2), 39-53.
- Ermawati, D., Pratiwi, F. D. A., Ummayyah, M., & Khotimah, K. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Pembagian dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4698–4709. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13111>
- Faiha, A. N., Sapitri, A. D., Astradika, I., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pembagian Bersusun di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32456–32467. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12307>
- Fajar Rizqi, A., Adilla, B. L., Sulistiyawati, E., & Taufiqurrohman. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 481-488. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.588>
- Fatayan, A., Safrul, S., Abd Rahman, A. G., & Ayu, S. (2022). The Implementation of Problem-Based

- Learning on Multiplication and Division Lessons in Improving Elementary School Students' Learning Motivation. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 6(4), 857-864.
- Febriyanti, N., & Rudi Nurjaman, A. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 322-328. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.907>
- Hanik, U., & Liansari, V. (2023). Analisis Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4596-4609. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9159>
- Leby, L. N. B., Margo Irianto, D., & Yuniarti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika Pada Siswa Kelas 3 . *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 37-42. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p37-42>
- Maulidi, R. P., & Yuhana, Y. (2024). Miskonsepsi Siswa Pada Materi Pembagian di Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1736-1742. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11503>
- Oswita, A. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Hitung Pembagian Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Raharjo, M., Ekawati, E., & Rudianto, Y. (2009). Pembelajaran soal Cerita di SD.
- Rahmah, N., & Nurjannah, N. (2023). Diagnostik Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bersusun Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 158-168. <https://doi.org/10.26618/sigma.v15i2.11892>
- Sari, E. P., & Fikrati, A. N. (2023). Analisis Kesalahan Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Bersusun Porogapit Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Edumath*, 15(1), 1-6.
- Sihombing, J. M. ., Syahrial, S., & Manurung, U. S. . (2023). Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003-1016. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177>
- Sudirman, M., Setiana, N., & Suhermawan, W. (2023). Pembelajaran Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Soal Cerita Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas II Sekolah Dasar . *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 88-97. Retrieved from <https://jurnal.bhaktipersada.com/index.php/rmpi/article/view/35>
- Triwahyuningtyas, D., Sesanti, N. R., Firdayanti, E., & Aziza, N. M. (2022). Multiplication and division of fractions based on numerical literacy electronic module for fifth grade elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 37-46.

